

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE (TPS)  
DALAM MENINGKATKAN KEBIASAAN PESERTA DIDIK KELAS IV MELAKSANAKAN  
IBADAH SHALAT DI UPT SPF SDN PONGTIKU 2 KOTA MAKASSAR**

**ILMA SARI ABDUL KADIR**

UPT SPF SDN Pongtiku 2 Kota Makassar  
[ilmasariabdulkadir@gmail.com](mailto:ilmasariabdulkadir@gmail.com)

**Corresponding Author:** [ilmasariabdulkadir@gmail.com](mailto:ilmasariabdulkadir@gmail.com)

**Abstrak**

PTK ini dibuat untuk membantu penulis dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yakni Meningkatkan Kebiasaan Peserta Didik Kelas IV Melaksanakan Ibadah Shalat. Berdasarkan hasil penelitian tindakan dan pembahasan, diperoleh gambaran bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) pada peserta didik kelas IV dengan kompetensi dasar menjalankan shalat dengan tertib dan menceritakan pengalaman melaksanakan shalat di rumah dan masjid lingkungan sekitar di UPT SPF SDN Pongtiku 2 Kota Makassar telah berjalan semakin meningkat secara kualitatif dari siklus ke siklus. Selain itu, terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus ke siklus berikutnya. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh peserta didik pada siklus I sebesar 68,7 meningkat menjadi 76 pada siklus II, dan meningkat lagi menjadi 82 pada siklus III. Begitupun dengan jumlah murid yang memiliki nilai memenuhi KKM pada siklus I hanya 12 peserta didik atau 54% meningkat menjadi 16 peserta didik atau 77% pada siklus II. Selanjutnya pada siklus III meningkat lagi menjadi 20 peserta didik atau 90,9%. Dengan demikian, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) meningkatkan kompetensi (kemampuan) peserta didik kelas IV dalam memahami dan menjalankan shalat dengan tertib di UPT SPF SDN Pongtiku 2 Kota Makassar.

**Kata Kunci:** *think pair share, hasil belajar, kooperatif*

**Abstract**

*This PTK was created to assist the author in solving the problem of learning Islamic Religious Education (PAI), namely Improving the Habit of Class IV Students Carrying out Prayers. Based on the results of the action research and discussion, it is shown that the application of the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model to fourth grade students with basic competencies in praying in an orderly manner and telling the experience of praying at home and the surrounding neighborhood mosque at UPT SPF SDN Pongtiku 2 The city of Makassar has been increasing qualitatively from cycle to cycle. In addition, there was an increase in student learning outcomes*

*from one cycle to the next. The average grade value obtained by students in the first cycle was 68.7, increased to 76 in the second cycle, and increased again to 82 in the third cycle. Likewise, the number of students who met the KKM score in the first cycle was only 12 students or 54%, increasing to 16 students or 77% in the second cycle. Furthermore, in the third cycle, it increased again to 20 students or 90.9%. Thus, it is concluded that the application of the Think Pair Share (TPS) cooperative learning model improves the competence (ability) of fourth grade students in understanding and performing prayers in an orderly manner at UPT SPF SDN Pongtiku 2 Makassar City.*

**Keywords:** *think pair share, learning outcomes, cooperative*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran penting dalam rangka menjaga dan memelihara eksistensi peradaban manusia pada suatu bangsa di dunia sepanjang zaman. Pendidikan sangat menentukan bagi terwujudnya peradaban masyarakat yang lebih baik. Untuk itulah perwujudan masyarakat yang berkualitas tersebut mejadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam menyiapkan peserta didik menjadi subjek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya sebagai manusia yang tangguh, kreatif, mandiri, dan berdaya saing dengan bangsa-bangsa lain di dunia.

Pemerintah telah menggariskan suatu kebijakan dalam bidang pendidikan sebagaimana dirumuskan dalam Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta katerampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Mengacu pada pengertian pendidikan di atas dapat diketahui bahwa tugas seorang pendidik adalah membantu peserta didik melalui proses pembelajaran dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didiknya agar memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta katerampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya tersebut, maka fungsi pendidikan nasional juga telah dinyatakan secara eksplisit Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 pada Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Pengertian pendidikan, fungsi dan tujuan pendidikan berdasarkan uraian di atas, maka akan tampak jelas target dari pendidikan itu sendiri yaitu diharapkan akan terwujudnya manusia-manusia Indonesia yang mempunyai potensi dan kepribadian seutuhnya, yang mampu bertanggung jawab untuk dirinya maupun orang-orang yang berada disekitarnya. Dengan demikian, tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara simultan, seimbang, dan harmoni sehingga terjadi suatu hubungan baik antara masing-masing kecakapan yang menjadi tujuan dari pendidikan tersebut.

Saat ini, sistem pendidikan kita telah memberikan porsi yang sangat besar untuk pengembangan pengetahuan, namun di sisi lain cenderung mengesampingkan pengembangan sikap, nilai dan perilaku dalam pembelajarannya. Salah satu perintah yang ada dalam Agama Islam bagi peserta didik adalah ibadah. Ibadah merupakan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan langsung dengan Allah SWT, yang terdiri dari rukun Islam dan ibadah lainnya (El-Qurtuby, 2018). Ibadah kepada Tuhan Pencipta manusia merupakan salah satu fitrah manusia itu sendiri (Ahmadi & Salim, 2008).

Salah satu ciri fitrah ini adalah manusia menerima Allah sebagai Tuhan. Dengan kata lain manusia mempunyai kecenderungan beragama, sebab Agama itu melekat dalam fitrahnya, sehingga pengakuan terhadap Allah sebagai Tuhan sudah tertanam kuat dalam jiwa manusia semenjak azali. Dengan demikian anak yang baru lahir sudah memiliki potensi untuk menjadi manusia yang percaya terhadap keberadaan Allah. Akan tetapi potensi dasar ini perlu dikembangkan agar manusia dapat mendekati diri kepada Allah SWT dan menjalankan ajaran Agamanya dengan baik dan benar.

Ibadah mengandung nilai-nilai yang agung, membawa efek baik kepada setiap orang lain. Ia merupakan manifestasi ruhaniyyah, pengagungan terhadap zat yang Maha Kuasa, ibadah juga merupakan realisasi pernyataan terimakasih hamba kepada Tuhannya, yang telah menganugerahkan hidup dan kehidupan serta berbagai nikmat dan rahmat yang ada didalamnya, maka manusia yang melakukan ibadah akan menjadi manusia yang mempunyai "*shibgah*" (ciri-ciri karakteristik muslim). Manusia yang telah menyatakan dirinya sebagai muslim dituntut untuk senantiasa melaksanakan ibadah sebagai pertanda keikhlasan mengabdikan diri kepada Allah SWT. Tanpa adanya ketaatan beribadah, berarti pengakuannya sebagai seorang muslim diragukan dan dipertanyakan. Jika ada kesengajaan memahami antara pengakuan dan amal ibadah, berarti ia belum memahami sepenuhnya konsepsi syariat tentang kewajiban pengabdian kepada Allah swt. (Raya & Mulia, 2003).

Melaksanakan ibadah dengan sungguh-sungguh akan membawa manfaat bagi pelaku ibadah tersebut. Ibadah yang didasarkan kepada kecintaan dan keikhlasan kepada Allah SWT, akan membawa dampak positif bagi kehidupan. Dengan ibadah yang rutin dapat mendidik jiwa seorang muslim menjadi seseorang yang ikhlas dan taat, melalui kegiatan yang ditujukan semata-mata hanya karena Allah. Ibadah yang dilakukan secara terus-menerus akan melahirkan seseorang yang memiliki sikap disiplin. Lebih dari itu, ibadah dalam pandangan Islam merupakan refleksi bentuk

syukur pada Allah SWT atas segala nikmat yang timbul dari dalam lubuk hati yang dalam. Pada gilirannya, ibadah tidak lagi dipandang semata-mata sebagai kewajiban yang memberatkan, melainkan suatu kebutuhan yang sangat diinginkan (Mustofa & Silaturrohmah, 2011).

Masa anak-anak adalah masa yang penuh kegoncangan jiwa, rasa dalam peralihan atau di atas jembatan goyang yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh dengan ketergantungan dengan masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri (Drajat, 2003). Kondisi anak-anak seperti itu ternyata membias kepada perseolan rohani yang mengalami perkembangan pesat, tetapi disamping itu juga mengalami perkembangan dan kegoncangan. Menurut Zakiyah Darajat (2003) bahwa "Kepercayaan anak-anak kepada Tuhan kadang-kadang sangat kuat, akan tetapi kadang menjadi ragu dan berkurang, yang terlihat pada cara ibadahnya yang kadang rajin dan malas".

Banyaknya para pelajar saat ini yang tergelimang oleh arus media dan teknologi sehingga membuat mereka enggan atau lalai menjalankan shalat. Hal ini juga kemungkinan disebabkan oleh kesadaran anak yang masih kurang, sekaligus kontrol dan pengawasan dari orang tua dan guru di sekolah. Oleh karena itu pentingnya orang tua dan guru bersinergi bagi pengawasan dan kontrol sekaligus memberikan penanaman ibadah bagi para peserta didik. Dalam kenyataannya, ternyata pelaksanaan program penanaman ibadah di sekolah tidak terlaksana dengan baik, lantaran perilaku peserta didik yang kurang mendukung. Sebagai contoh dalam pelaksanaan jamaah shalat zhuhur, masih banyak peserta didik yang tidak tertib menjalankan shalat, sebagian besar dari mereka justru mengerjakan aktivitas lain yang mungkin kurang ada manfaatnya, misalnya berlarian, pergi ke kantin, atau membuat gaduh. Tentu dalam situasi tersebut para guru terdesak untuk bekerja lebih ekstra dalam mengarahkan dan menggerakkan siswa pada setiap menjalankan jamaah shalat zhuhur tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan model pembelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran yakni tercapainya kompetensi dasar dengan sejumlah indikator-indikator keberhasilan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan guru dengan memanfaatkan keragaman kemampuan dan kebiasaan anak dalam melaksanakan shalat 5 (lima) waktu adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*.

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami makna ibadah shalat, menunjukkan sifat disiplin dan tertib dalam menjalankan ibadah shalat serta dapat berbagai kepada sesama peserta didik pengalaman menjalankan ibadah shalat baik di rumah maupun di masjid lingkungan sekitarnya. Dipilihnya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*, karena mendidik peserta didik pada perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.



Secara sistematis prosedur penelitian tindakan pada siklus pertama dapat dijabarkan sebagai berikut:

### **Perencanaan dan Persiapan**

Sebelum pelaksanaan tindakan, dilakukan persiapan pelaksanaan pembelajaran berupa mempelajari silabus dan program pengajaran, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan kompetensi dasar penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya, menyiapkan materi pembelajaran (khususnya bahan bacaan), menyusun lembar kerja siswa untuk kerja kelompok, membuat instrumen observasi aktivitas belajar peserta didik dan instrumen observasi aktivitas mengajar guru, serta membuat instrumen tes/evaluasi hasil belajar.

### **Pelaksanaan Tindakan**

#### **Tahap 1 (Pendahuluan)**

(a) Guru menjelaskan aturan main dan batasan waktu untuk tiap kegiatan, memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah. (b) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa.

#### **Tahap 2 (*Think*)**

(a) Guru menggali pengetahuan awal siswa melalui kegiatan demonstrasi, (b) Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada seluruh peserta didik.

#### **Tahap 3 (*Pair*)**

(a) Guru mengelompokkan masing-masing siswa dengan teman sebangkunya, (b) Guru meminta siswa berdiskusi dengan pasangannya mengenai tugas yang telah dikerjakan.

#### **Tahap 4 (*Share*)**

Guru meminta perwakilan dari tiap kelompok secara acak untuk berbagi pendapat kepada seluruh siswa dikelas dengan dipandu oleh guru.

#### **Tahap 5 (*Penghargaan*)**

Guru menilai peserta didik secara individu dan kelompok  
Pada akhir siklus pertama guru memberikan tes atau evaluasi terhadap bahan pengajaran.

### **Observasi**

Selama pelaksanaan tindakan penelitian, peneliti bersama dengan teman sejawat yang membantu proses penelitian melakukan pengamatan dan pencatatan dengan menggunakan instrumen observasi terkait dengan aktivitas belajar peserta didik dan kegiatan mengajar guru dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

### **Refleksi**

Pada akhir siklus pertama, peneliti bersama dengan teman sejawat meneliti, mengolah dan melakukan refleksi terhadap hal-hal yang diperoleh baik dari hasil observasi maupun hasil tes belajar. Jika indikator keberhasilan pembelajaran belum tercapai maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Inti pelaksanaan tindakan

pada siklus kedua tetap sama dengan prosedur kegiatan pada siklus pertama. Hanya saja, pada siklus kedua dilakukan revisi atau perbaikan tindakan yang berbeda dengan siklus pertama. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki sekaligus untuk mencapai hasil yang lebih maksimal sebagaimana diharapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Observasi adalah teknik penilaian dengan cara mengamati tingkah laku pada suatu situasi tertentu. Berdasar dari pengertian tersebut, maka observasi merupakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti (dengan teman sejawat) terhadap proses belajar mengajar di kelas. Jenis data yang akan dikumpulkan melalui teknik observasi adalah: 1) data tentang aktivitas mengajar guru dalam pembelajaran kooperatif tipe TPS, dan 2) data tentang aktivitas belajar peserta didik. Adapun instrumen observasi yang digunakan adalah model *checklist* (✓) untuk observasi aktivitas belajar peserta didik dan instrumen observasi aktivitas mengajar guru.

Tes adalah teknik penilaian yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam pencapaian suatu kompetensi tertentu, melalui pengolahan secara kuantitatif yang hasilnya berbentuk angka. Berdasarkan angka itulah selanjutnya ditafsirkan tingkat penguasaan kompetensi peserta didik. Jenis data yang akan dikumpulkan melalui teknik tes adalah data hasil tes belajar peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe TPS. Instrumen tes yang digunakan adalah tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda dan unjuk kerja berupa praktek shalat. Kriteria penilaian untuk soal pilihan ganda menggunakan kriteria objektif yakni jika jawaban benar diberi skor 1 dan jika salah diberi skor 0, sedangkan untuk tes keterampilan berupa unjuk kerja menggunakan teknik penskoran sesuai rubrik. Adapun untuk menentukan nilai akhir hasil tes menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Hasil Belajar} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Total Skor Ideal}} \times 100$$

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dengan melakukan skoring dan tabulasi data kemudian dihitung nilai frekuensi, rata-rata dan persentasenya. Kategorisasi terhadap nilai hasil belajar peserta didik dalam skala deskriptif menggunakan norma acuan yang diadopsi dari Safari dengan standar nilai 100, yaitu:

- a. Hasil belajar dikategorikan sangat baik dengan skor 85 – 100
- b. Hasil belajar dikategorikan baik dengan skor 70 – 84,9
- c. Hasil belajar dikategorikan cukup dengan skor 55 – 69,9
- d. Hasil belajar dikategorikan kurang dengan skor 40 – 54,9
- e. Hasil belajar dikategorikan sangat kurang (gagal) dengan skor 0 – 39,9

Adapun kategorisasi aktivitas belajar peserta didik menggunakan skala deskriptif sebagai berikut:

Tabel 2. Kategorisasi Aktivitas Belajar Peserta didik

| No | Aktivitas Belajar Peserta didik |                  |
|----|---------------------------------|------------------|
|    | Skala Persen (%)                | Skala Deskriptif |
| 1. | 85 - 100                        | Sangat tinggi    |
| 2. | 70 - 84                         | Tinggi           |
| 3. | 55 - 69                         | Cukup            |
| 4. | 40 - 54                         | Rendah           |
| 5. | 0 - 39                          | Sangat rendah    |

Sumber: Sukmadinata (2006)

Sedangkan untuk skala kualitatif hasil observasi aktivitas mengajar guru menggunakan skala: 1) baik, 2) cukup, dan 3) kurang. Adapun prediktornya akan disusun pada instrumen observasi yang disesuaikan dengan jenis aktivitas/ kegiatan mengajar guru yang diamati.

Indikator keberhasilan tindakan adalah jika nilai hasil belajar peserta didik telah memenuhi standar KKM sebesar 70 dengan akumulasi >85% dari keseluruhan peserta didik. Selain itu, hasil observasi aktivitas belajar peserta didik secara deskriptif terkategori baik dan hasil observasi aktivitas mengajar guru secara kualitatif terkategori baik dalam satu siklus pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian Siklus I

#### Perencanaan

Sebelum pelaksanaan tindakan pembelajaran, disusunlah rencana pelaksanaan tindakan meliputi; (1) Membaca silabus dan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV Semester II yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dengan standar kompetensi menjalankan shalat dengan tertib dan memahami makna ibadah shalat., (2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I dengan kompetensi dasar menjalankan shalat dengan tertib dan memahami makna ibadah shalat yang mengacu pada silabus, buku paket, jadwal pembelajaran, dan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* yang akan diterapkan, (3) Mendalami materi pembelajaran sebagaimana yang disusun pada RPP dengan mengacu pada Buku siswa dan Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas Kelas IV yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2016, (4) Membuat lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk tugas kelompok dengan topik keutamaan dan makna bacaan shalat, (5) Membuat instrumen observasi aktivitas belajar peserta didik model ceklist untuk ranah penilaian sikap dan membuat instrumen observasi aktivitas mengajar guru model skala nilai sebagaimana pada lampiran instrument RPP Siklus 1, (6) Membuat instrument tes hasil belajar dalam bentuk soal pilihan ganda untuk ranah penilaian pengetahuan dan tes unjuk kerja (praktek) untuk ranah penilaian keterampilan sebagaimana pada lampiran instrument RPP Siklus 1.

## **Pelaksanaan**

Penelitian siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 09 Juni 2022 pukul 08.10–10.30. Adapun kegiatan guru dan peserta didik selama proses kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* adalah sebagai berikut:

### **Kegiatan awal**

Guru masuk di kelas dengan mengucapkan ‘Assalamu alaikum dan selamat pagi anak-anak!’, peserta didik menjawab ‘wa alaikum salam dan selamat pagi bu Guru!’. Selanjutnya guru dan peserta didik melakukan doa bersama yang dipimpin oleh Ketua kelas. Setelah itu, bersama dengan peserta didik membaca al-Qur’an surah-surah pendek. Selanjutnya peserta didik melakukan kegiatan literasi tentang materi Pendidikan Agama Islam yang telah disediakan di ruang pojok baca. Selain itu, peserta didik memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan guru memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan pelajaran yang telah lalu dan mengaitkan dengan tema mari melaksanakan Shalat sub tema keutamaan dan makna bacaan Shalat. Selanjutnya, guru menjelaskan aturan main dan batasan waktu untuk tiap kegiatan pada pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* serta menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

### **Kegiatan inti**

Peserta didik mengamati gambar/slide PPT praktik shalat yang terdiri dari gerakan, bacaan serta arti/makna dari bacaan tersebut yang disajikan oleh guru. Selanjutnya guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan tentang keutamaan dan makna bacaan shalat yang telah mereka amati. Selanjutnya, peserta didik dimotivasi untuk menjawab pertanyaan yang ada pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Berikutnya, peserta didik diminta mengelompokkan diri dengan teman sebangkunya sembari guru membantu peserta didik dalam proses pengelompokan tersebut. Peserta didik diminta berdiskusi dengan pasangannya mengenai tugas yang akan dikerjakan melalui LKPD. Setelah LKPD selesai dikerjakan, maka diminta perwakilan dari tiap kelompok secara acak tampil untuk berbagi pendapat kepada seluruh peserta didik di kelas dengan dipandu oleh guru. Peserta didik mendiskusikan makna bacaan shalat baik secara klasikal maupun kelompok. Pada saat peserta didik berdiskusi, guru menilai peserta didik secara individu dan kelompok pada akhir siklus pertama. Selanjutnya peserta didik membuat kesimpulan dengan dibantu dan dibimbing oleh guru.

### **Kegiatan akhir**

Sebelum menutup kegiatan belajar mengajar, guru melaksanakan penilaian dan refleksi berupa tes atau evaluasi terhadap bahan pengajaran. Selanjutnya

menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama dipimpin seorang peserta didik.

### **Hasil observasi dan tes siklus I**

#### **Hasil observasi aktivitas mengajar guru**

Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I, hasilnya dapat diuraikan sebagai berikut; (a) Aktivitas mengajar guru dalam bentuk menjelaskan aturan main dan batasan waktu untuk tiap kegiatan, memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah terkategori cukup karena aturan main kurang dipahami dengan baik oleh peserta didik dan kurang mampu memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran, (b) Aktivitas mengajar guru dalam bentuk menjelaskan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dikategorikan baik karena guru menjelaskan dengan baik kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik secara lisan dan memberi contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, (c) Aktivitas mengajar guru dalam bentuk menggali pengetahuan awal peserta didik melalui kegiatan pemaparan gambar/slide PPT praktik shalat yang terdiri dari gerakan, bacaan serta arti/makna dari bacaan dikategorikan baik karena guru menggali pengetahuan awal peserta didik melalui kegiatan demonstrasi dengan berbantuan media visual yang disertai tanya jawab, (d) Aktivitas mengajar guru dalam bentuk membagikan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) kepada peserta didik dikategorikan baik karena guru memberikan LKPD dengan materi yang relevan dengan tujuan pembelajaran dan capaian Kompetensi Dasar, (e) Aktivitas mengajar guru dalam bentuk mengelompokkan masing-masing peserta didik dengan teman sebangkunya dikategorikan baik karena pengorganisasian didasarkan pada faktor perbedaan kemampuan akademik dan suku, (f) Aktivitas mengajar guru dalam bentuk meminta peserta didik berdiskusi dengan pasangannya mengenai tugas yang telah dikerjakan dikategorikan cukup karena guru membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan untuk berdiskusi mengerjakan tugas dengan pendekatan pasangan saja, (g) Aktivitas mengajar guru dalam bentuk meminta perwakilan dari tiap kelompok secara acak untuk berbagi pendapat kepada seluruh peserta didik dikelas dengan dipandu oleh guru dikategorikan baik karena guru meminta perwakilan kelompok untuk berbagi pendapat kepada seluruh peserta didik di depan kelas secara acak, (h) Aktivitas mengajar guru dalam bentuk menilai peserta didik secara individu dan kelompok dikategorikan baik karena guru memberi penghargaan kepada individu peserta didik dan kelompok yang memiliki skor presentase terbaik.

#### **Hasil observasi aktivitas belajar peserta didik**

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar peserta didik pada siklus I, diperoleh gambaran bahwa dari 22 peserta didik kelas IV yang diamati dalam proses pembelajaran, yang aktif menyimak informasi tentang tujuan pembelajaran dan kompetensi yang hendak dicapai dikategorikan tinggi karena dari 22 peserta didik terdapat 16 peserta didik atau 72% yang aktif menyimak informasi tentang tujuan

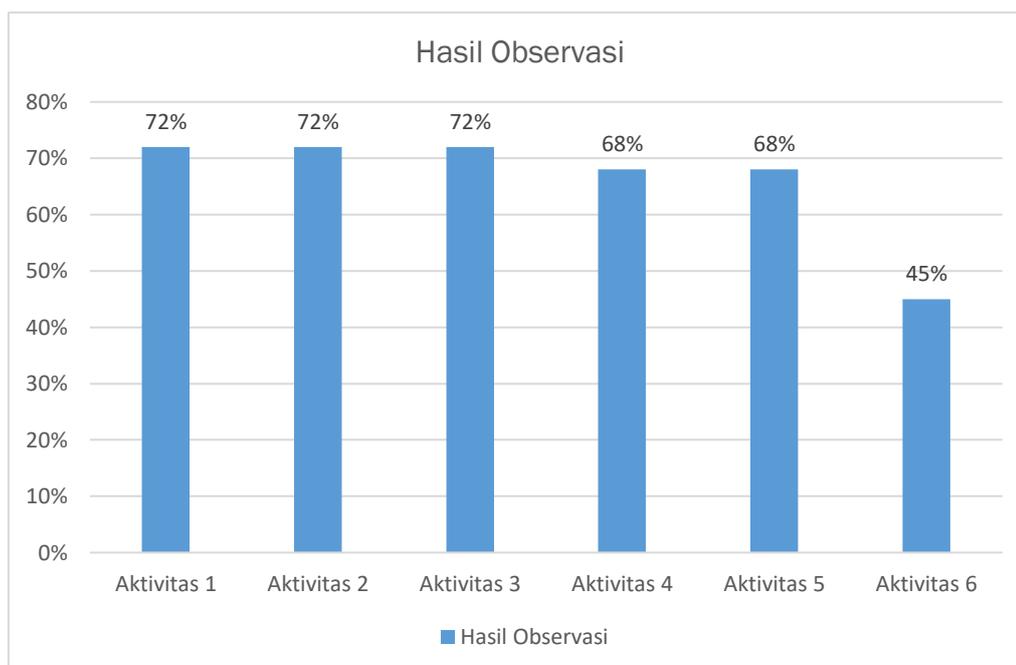
pembelajaran, sedangkan selebihnya bercerita, bermain dan menulis hal-hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran

Aktivitas peserta didik menyimak materi pembelajaran yang disajikan guru dikategorikan tinggi karena dari 22 peserta didik terdapat 16 peserta didik atau 72% yang aktif menyimak materi pembelajaran yang disajikan guru. Selanjutnya aktivitas peserta didik dalam bentuk mengamati tata cara shalat yang diperagakan guru dikategorikan tinggi karena terdapat 16 peserta didik atau 72% yang aktif mengamati tata cara shalat yang diperagakan guru.

Aktivitas peserta didik dalam bentuk mengerjakan tugas yang diberikan pada lembar kerja peserta didik dikategorikan cukup karena dari 22 peserta didik terdapat 15 peserta didik atau 68% yang aktif mengerjakan tugas yang diberikan, sedangkan yang lainnya cenderung pasif, bermain, dan hanya bercerita, dan aktivitas peserta didik dalam bentuk berdiskusi dengan pasangannya mengenai tugas yang diberikan dikategorikan cukup karena dari 22 peserta didik terdapat 15 peserta didik atau 68% yang aktif mengerjakan tugas yang diberikan.

Adapun aktivitas peserta didik dalam bentuk tampil berbagi pendapat di depan kelas dikategorikan cukup karena dari 11 pasangan peserta didik hanya terdapat 5 pasangan peserta didik yang tampil berbagi pendapat di depan kelas. Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan rata-rata persentase aktivitas belajar peserta didik pada siklus I dikategorikan cukup.

Gambaran hasil observasi aktivitas belajar peserta didik dapat dilihat melalui visualisasi grafis berikut.



Gambar 1. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik

### Hasil tes belajar peserta didik

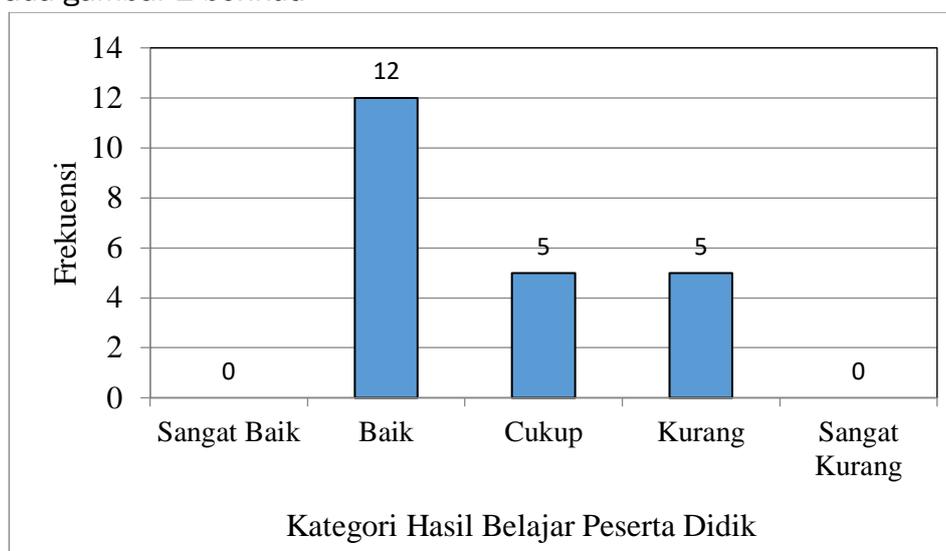
Berdasarkan hasil tes belajar peserta didik, diketahui bahwa dari 22 peserta didik yang menjadi subjek penelitian setelah pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* tidak terdapat peserta didik yang memiliki nilai dikategorikan sangat baik, 12 peserta didik memiliki nilai dikategorikan baik, 5 peserta didik memiliki nilai dikategorikan cukup, 5 peserta didik memiliki nilai dikategorikan kurang, dan tidak terdapat peserta didik memiliki nilai dikategorikan sangat kurang atau gagal. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Pembelajaran Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Siklus 1

| No     | Interval Nilai | Skala Deskriptif | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|----------------|------------------|-----------|----------------|
| 1      | 85 - 100       | Sangat baik      | 0         | 0%             |
| 2      | 70 - 84,9      | Baik             | 12        | 54%            |
| 3      | 55 - 69,9      | Cukup            | 5         | 23%            |
| 4      | 40 - 54,9      | Kurang           | 5         | 23%            |
| 5      | 0 - 39,9       | Sangat kurang    | 0         | 0%             |
| Jumlah |                |                  | 22        | 100%           |

Sumber Data: Hasil Test, Juni 2022.

Jika data pada tabel 1 divisualkan dalam bentuk grafik batang hasilnya dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Grafik Distribusi Frekuensi Kategori Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Pembelajaran Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Siklus 1

Adapun dari aspek ketuntasan belajar minimal dengan standar nilai 70, maka hanya 12 peserta didik atau 54% yang memenuhi KKM. Sehingga secara klasikal,

nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan tindakan karena jumlah peserta didik yang memenuhi KKM tidak mencapai 85% dari seluruh peserta didik. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang diperoleh sebesar 68,7 atau dikategorikan cukup.

### **Refleksi siklus I**

Berdasarkan data pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil tes pada siklus I, terdapat temuan-temuan sebagai berikut; (1) Secara kualitatif kinerja guru dalam mengembangkan pengajaran kooperatif tipe *think pair share* sudah berjalan sebagaimana perencanaan, namun masih terdapat kelemahan khususnya: keterampilan guru dalam menjelaskan aturan main dan batasan waktu tiap kegiatan bagi peserta didik dan keterampilan guru dalam bentuk meminta peserta didik berdiskusi dengan pasangannya mengenai tugas yang telah dikerjakan. (2) Tingkat aktivitas belajar peserta didik dalam skala deskriptif dikategorikan cukup. Hal ini terlihat dalam hal rendahnya keaktifan dalam kelompok belajar, rendahnya kemampuan menjawab pertanyaan pembelajaran yang diajukan guru, (3) Nilai hasil belajar peserta didik belum menunjukkan pencapaian indikator keberhasilan tindakan karena jumlah peserta didik yang memiliki nilai memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) hanya 54%, di bawah standar yang ditetapkan secara klasikal yakni >85% dari seluruh peserta didik.

### **Siklus II**

#### **Perencanaan penelitian siklus II**

Perencanaan dan persiapan sebelum penelitian siklus II ditetapkan berdasarkan hasil refleksi siklus I, yaitu: (1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II dengan kompetensi dasar menjalankan shalat dengan tertib dan memahami serta menunjukkan contoh makna ibadah shalat yang mengacu pada silabus, buku paket, jadwal pembelajaran, dan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* yang akan diterapkan, (2) Menelaah kembali materi pembelajaran sebagaimana yang disusun pada RPP dengan mengacu pada Buku siswa dan Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas Kelas IV yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2016, (3) Membuat lembar kerja peserta didik (LKPD) siklus II untuk tugas kelompok dengan topik perilaku yang mencerminkan pemahaman ibadah Shalat, (4) Membuat instrumen observasi aktivitas belajar peserta didik model ceklist untuk ranah penilaian sikap dan membuat instrumen observasi aktivitas mengajar guru model skala nilai sebagaimana pada lampiran instrument RPP Siklus 2, (5) Membuat instrument tes hasil belajar dalam bentuk soal pilihan ganda untuk ranah penilaian pengetahuan dan tes unjuk kerja (praktek) untuk ranah penilaian keterampilan sebagaimana pada lampiran instrument RPP Siklus 2.

#### **Pelaksanaan penelitian siklus II**

Penelitian siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 18 Juni 2022 pukul 08.10-10.30. Adapun kegiatan guru dan peserta didik selama proses kegiatan

belajar mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* adalah sebagai berikut:

### Kegiatan awal

Guru menyambut peserta didik di depan pintu kelas sambil menerapkan protokol kesehatan dengan memberikan semprotan hand sanitizer pada telapak tangan peserta didik. Peserta didik duduk dengan tertib di tempatnya masing-masing, sembari Guru masuk di kelas dengan mengucapkan '*Assalamu alaikum dan selamat pagi anak-anak!*', peserta didik menjawab '*wa alaikum salam dan selamat pagi bu!*'. Selanjutnya guru membuka pembelajaran dengan mengajak peserta didik melakukan doa bersama yang dipimpin oleh Ketua kelas. Setelah itu guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik dan dilanjutkan dengan memberi apersepsi dengan meminta peserta didik apa yang telah dipelajari pada pembelajaran sebelumnya.

Selanjutnya, untuk membangun hubungan emosional dengan peserta didik, Guru memberikan *ice breaking* kepada peserta didik berupa Tepuk Anak Saleh. Setelah kegiatan *ice breaking*, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diperoleh peserta didik.

### Kegiatan inti

- Guru : Ada yang ingin bertanya terkait dengan materi pembelajaran kita hari ini?
- Peserta didik : Saya bu.
- Guru : Silahkan.
- Peserta didik : Bu, seperti apa perilaku yang mencerminkan pemahaman terhadap ibadah shalat?
- Guru : Silahkan ananda semua memperhatikan apa yang Ibu sajikan di layar TV LCD tentang pentingnya perilaku yang mencerminkan pemahaman ibadah shalat.
- Peserta didik : Mengamati materi pembelajaran yang divisualkan oleh guru lewat gambar dan teks melalui media TV LCD, sembari mendengar penjelasan dari Guru.
- Guru : Setelah uraian materi selesai, selanjutnya memotivasi peserta didik untuk mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD) secara berpasangan.
- Peserta didik : Mereka mengerjakan LKPD yang telah diberikan oleh Guru secara berpasangan sambil mendengar arahan/bimbingan dari Guru.
- Guru : Berkeliling memantau kegiatan peserta didik dan melakukan pengamatan terhadap kegiatan belajar peserta didik sekaligus memberikan bimbingan jika ada peserta didik yang mengalami kesulitan.
- Peserta didik : Setiap pasangan tampil di depan kelas untuk berbagai dengan peserta didik lainnya perihal hasil LKPD yang telah dikerjakan.

- Guru : Bersama dengan peserta didik lain memberikan apresiasi terhadap pasangan yang telah tampil di depan kelas dan Guru memberikan hadiah sebagai bentuk motivasi bagi pasangan lainnya.
- Peserta didik : Mengumpulkan LKPD yang telah dikerjakan.
- Guru : Memberi penilaian terhadap LKPD peserta didik.

### **Kegiatan akhir**

Sebelum menutup kegiatan belajar mengajar, guru bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran serta menyampaikan skor yang diperoleh masing-masing kelompok dan memberikan penghargaan kepada individu maupun kelompok yang memiliki nilai tertinggi. Selanjutnya, kegiatan pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama dipimpin seorang peserta didik.

### **Hasil observasi dan tes siklus II**

#### **Hasil observasi aktivitas mengajar guru**

Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II, hasilnya dapat diuraikan sebagai berikut: (a) Aktivitas mengajar guru dalam bentuk memotivasi peserta didik agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah secara berpasangan terkategori baik karena aturan main sudah dipahami dengan baik oleh peserta didik dan mampu memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan ada peningkatan dibandingkan pada kegiatan siklus sebelumnya. (b) Aktivitas mengajar guru dalam bentuk menjelaskan kompetensi dan atau tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik dikategorikan baik karena guru menjelaskan dengan baik kompetensi dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik secara lisan dan memberi contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. (c) Aktivitas mengajar guru dalam bentuk menggali pengetahuan awal peserta didik sebelum kegiatan pemaparan materi pembelajaran melalui media TV LCD dikategorikan baik karena guru menggali pengetahuan awal peserta didik melalui kegiatan tanya jawab dan pemaparan materi berlangsung menarik dengan berbantuan media visual yang juga disertai tanya jawab. (d) Aktivitas mengajar guru dalam bentuk membagikan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) kepada peserta didik dikategorikan baik karena guru memberikan LKPD dengan materi yang relevan dengan tujuan pembelajaran dan capaian kompetensi dasar. (e) Aktivitas mengajar guru dalam bentuk mengelompokkan masing-masing peserta didik dengan teman sebangkunya dikategorikan baik karena pengorganisasian didasarkan pada faktor perbedaan kemampuan akademik dan jenis kelamin. (f) Aktivitas mengajar guru dalam bentuk meminta peserta didik berdiskusi dengan pasangannya mengenai tugas yang telah dikerjakan dikategorikan cukup karena belum maksimalnya guru membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan untuk berdiskusi mengerjakan tugas, selain itu pendekatan yang dilakukan dalam menyelesaikan masalah bukan pendekatan individual tetapi pendekatan pasangan. (g) Aktivitas mengajar guru dalam bentuk meminta perwakilan dari tiap kelompok secara acak untuk berbagi pendapat kepada seluruh peserta didik dikelas dengan dipandu oleh guru dikategorikan baik karena

guru meminta perwakilan kelompok untuk berbagi pendapat kepada seluruh peserta didik di depan kelas secara acak. (h) Aktivitas mengajar guru dalam bentuk menilai peserta didik secara individu dan kelompok dikategorikan baik karena guru memberi penghargaan kepada individu peserta didik dan kelompok yang memiliki skor presentase terbaik.

### **Hasil observasi kegiatan belajar peserta didik**

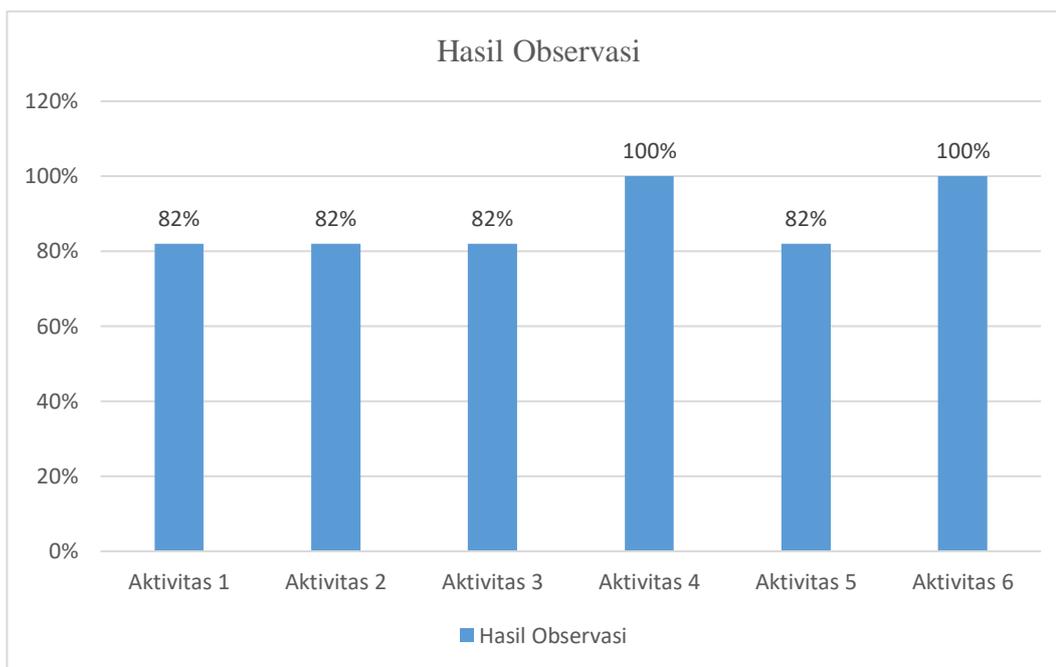
Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar peserta didik pada siklus II, diperoleh gambaran bahwa dari 22 peserta didik kelas IV yang diamati dalam proses pembelajaran, yang aktif menyimak informasi tentang tujuan pembelajaran dan kompetensi yang hendak dicapai dikategorikan tinggi karena dari 22 peserta didik terdapat 18 peserta didik atau 82% yang aktif menyimak informasi tentang tujuan pembelajaran, meskipun masih ada peserta didik lainnya bercerita dan menulis hal-hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran.

Aktivitas peserta didik menyimak materi pembelajaran yang disajikan guru dikategorikan tinggi karena dari 22 peserta didik terdapat 18 peserta didik atau 82% yang aktif menyimak materi pembelajaran yang disajikan guru. Selanjutnya aktivitas peserta didik dalam bentuk mengamati visualisasi materi pembelajaran melalui TV LCD yang dipaparkan guru dikategorikan tinggi karena terdapat 18 peserta didik atau 82% yang aktif mengamati dan memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru melalui TV LCD.

Aktivitas peserta didik dalam bentuk mengerjakan tugas yang diberikan pada lembar kerja peserta didik dikategorikan sangat tinggi karena dari 22 peserta didik seluruhnya atau 100% yang aktif mengerjakan tugas yang diberikan dan aktivitas peserta didik dalam bentuk berdiskusi dengan pasangannya mengenai tugas yang diberikan dikategorikan tinggi karena dari 22 peserta didik terdapat 18 peserta didik atau 82% yang aktif mengerjakan tugas yang diberikan.

Adapun aktivitas peserta didik dalam bentuk tampil berbagi pendapat di depan kelas dikategorikan sangat tinggi karena dari 11 pasangan peserta didik seluruhnya yang tampil berbagi pendapat di depan kelas. Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan rata-rata persentase aktivitas belajar peserta didik pada siklus II dikategorikan tinggi.

Gambaran hasil observasi aktivitas belajar peserta didik dapat dilihat melalui visualisasi grafis berikut.



Gambar 3. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik

### Hasil tes belajar peserta didik

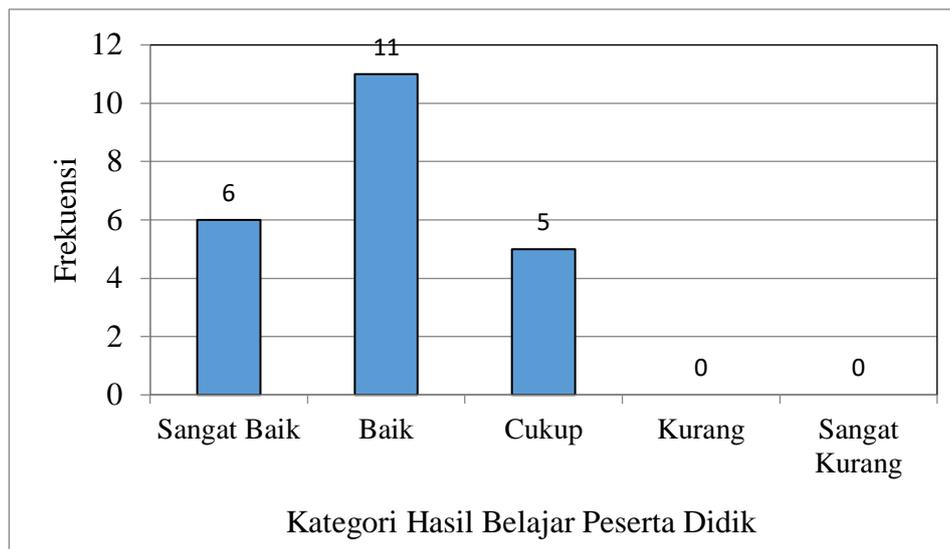
Berdasarkan hasil tes belajar peserta didik, diketahui bahwa dari 22 peserta didik yang menjadi subjek penelitian setelah pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terdapat 6 peserta didik yang memiliki nilai dikategorikan sangat baik, 11 peserta didik memiliki nilai dikategorikan baik, 5 peserta didik memiliki nilai dikategorikan cukup, dan tidak ada peserta didik memiliki nilai dikategorikan kurang dan sangat kurang atau gagal. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Pembelajaran Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Siklus I

| No     | Interval Nilai | Skala Deskriptif | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|----------------|------------------|-----------|----------------|
| 1      | 85 – 100       | Sangat baik      | 6         | 27%            |
| 2      | 70 – 84,9      | Baik             | 11        | 50%            |
| 3      | 55 – 69,9      | Cukup            | 5         | 23%            |
| 4      | 40 – 54,9      | Kurang           | 0         | 0%             |
| 5      | 0 – 39,9       | Sangat kurang    | 0         | 0%             |
| Jumlah |                |                  | 22        | 100%           |

Sumber Data: Hasil Test, Juni 2022.

Jika data pada tabel 2 divisualkan dalam bentuk grafik batang hasilnya dapat dilihat pada gambar 4 berikut.



Gambar 4. Grafik Distribusi Frekuensi Kategori Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Pembelajaran Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Siklus 2

Adapun dari aspek ketuntasan belajar minimal dengan standar nilai 70, maka terdapat peningkatan jika siklus 1 hanya 12 peserta didik atau 54% yang memenuhi KKM, maka pada siklus 2 meningkat menjadi 16 peserta didik atau 77%. Sehingga secara klasikal, nilai hasil belajar peserta didik pada siklus 2 juga belum memenuhi indikator keberhasilan tindakan karena jumlah peserta didik yang memenuhi KKM tidak mencapai 85% dari seluruh peserta didik. Meskipun demikian nilai rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan menjadi 76 atau dikategorikan tinggi.

### Refleksi siklus II

Berdasarkan data pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil tes pada siklus II, terdapat temuan-temuan sebagai berikut: (1) Secara kualitatif terdapat peningkatan kinerja mengajar guru dalam proses pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, (2) Terdapat peningkatan tingkat aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, keaktifan menyimak materi pembelajaran, keaktifan dalam kelompok belajar, keaktifan menjawab pertanyaan pembelajaran yang diajukan guru, keaktifan mengerjakan tugas yang diberikan (LKPD), dan keaktifan bersama dalam menyusun kesimpulan materi pembelajaran, (3) Nilai hasil belajar peserta didik belum menunjukkan pencapaian indikator keberhasilan tindakan karena jumlah murid yang memiliki nilai memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 77%, masih berada di bawah standar yang ditetapkan secara klasikal yakni >85% dari seluruh peserta didik.

### Hasil Penelitian Siklus III

#### Perencanaan penelitian siklus III

Perencanaan dan persiapan sebelum penelitian siklus III ditetapkan berdasarkan hasil refleksi siklus II, yaitu: (1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus III dengan kompetensi dasar menjalankan shalat dengan

tertib dan menceritakan pengalaman melaksanakan shalat di rumah dan masjid lingkungan sekitar yang mengacu pada silabus, buku paket, jadwal pembelajaran, dan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* yang akan diterapkan, (2) Menelaah kembali materi pembelajaran sebagaimana yang disusun pada RPP dengan mengacu pada Buku siswa dan Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas Kelas IV yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2016, (3) Membuat lembar kerja peserta didik (LKPD) siklus III untuk tugas berpasangan dengan topik pengalaman shalat di rumah dan di masjid, (3) Membuat instrumen observasi aktivitas belajar peserta didik model ceklist untuk ranah penilaian sikap dan membuat instrumen observasi aktivitas mengajar guru model skala nilai sebagaimana pada lampiran instrument RPP Siklus 3, (4) Membuat instrument tes hasil belajar dalam bentuk soal pilihan ganda dan isian pernyataan untuk ranah penilaian pengetahuan dan tes unjuk kerja (bercerita di depan kelas) untuk ranah penilaian keterampilan sebagaimana pada lampiran instrument RPP Siklus 3.

### **Pelaksanaan penelitian siklus III**

Penelitian siklus III dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 28 Juni 2022 pukul 08.10-10.30. Adapun kegiatan guru dan peserta didik selama proses kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* adalah sebagai berikut:

#### **Kegiatan awal**

Seperti biasanya, Guru menyambut peserta didik di depan pintu kelas sambil menerapkan protokol kesehatan dengan memberikan semprotan hand sanitizer pada telapak tangan peserta didik. Peserta didik duduk dengan tertib di tempatnya masing-masing, sembari Guru masuk di kelas dengan mengucapkan '*Assalamu alaikum dan selamat pagi anak-anak!*', peserta didik menjawab '*wa alaikum salam dan selamat pagi bu!*'. Selanjutnya guru membuka pembelajaran dengan mengajak peserta didik melakukan doa bersama yang dipimpin salah seorang peserta didik. Setelah itu guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik dan dilanjutkan dengan memberi apersepsi dengan meminta peserta didik apa yang telah dipelajari pada pembelajaran sebelumnya.

Selanjutnya, untuk membangun hubungan emosional dengan peserta didik, Guru memberikan *ice breaking* kepada peserta didik berupa Tepuk Anak Saleh dan Tepuk Konsentrasi. Setelah kegiatan *ice breaking*, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diperoleh peserta didik.

#### **Kegiatan inti**

- Guru : Membagikan buku paket dan mengarahkan peserta didik untuk membaca buku tersebut.
- Peserta didik : Membaca buku.
- Guru : Meminta peserta didik untuk memperhatikan TV LCD.

- Peserta didik : Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan pengamalan dan pengalaman shalat di rumah atau di masjid secara berkelompok/berpasangan.
- Guru : Menyimpulkan jawaban dari pertanyaan peserta didik dan memberikan penjelasan kaitannya dengan materi pembelajaran.
- Peserta didik : Memperhatikan/menyimak penjelasan guru tentang keutamaan shalat berjamaah di masjid sambil mengamati tampilan melalui media TV LCD.
- Guru : Setelah uraian materi selesai, selanjutnya memotivasi peserta didik untuk mengerjakan lembar kerja peserta didik (LKPD) secara berpasangan.

### **Kegiatan akhir**

Guru mengarahkan peserta didik dalam menyelesaikan LKPD. Sembari peserta didik mengerjakan LKPD, guru mengamati peserta didik mengerjakan LKPD sambil memberikan bimbingan bagi peserta didik yang kesulitan dalam menyelesaikan LKPD. Peserta didik mengumpulkan LKPD yang telah di kerjakan. Guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja peserta didik dan menyampaikan skor yang diperoleh masing-masing kelompok dan memberikan penghargaan kepada individu maupun kelompok yang memiliki nilai tertinggi. Sebelum menutup kegiatan belajar mengajar, guru bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran. Selanjutnya, sebelum kegiatan pembelajaran ditutup guru kembali memberi *ice breaking* kepada peserta didik. Guru menutup pembelajaran dengan meminta peserta didik membaca QS. Al-Ashr dan berdoa bersama.

### **Hasil observasi dan tes siklus III**

#### **Hasil observasi aktivitas mengajar guru**

Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus III, hasilnya dapat diuraikan sebagai berikut; (1) Aktivitas mengajar guru dalam bentuk memotivasi peserta didik agar terlibat secara aktif dalam pembelajaran model kooperatif tipe think pair share terkategori baik karena aturan main sudah dipahami dengan baik oleh peserta didik dan mampu memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan ada konsistensi dalam pengelolaan pembelajaran dari siklus II ke Siklus III, (2) Aktivitas mengajar guru dalam bentuk menjelaskan kompetensi dan atau tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik dikategorikan baik karena guru menjelaskan dengan baik kompetensi dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik secara lisan dan memberi contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, (3) Aktivitas mengajar guru dalam bentuk menggali pengetahuan awal peserta didik sebelum kegiatan pemaparan materi pembelajaran melalui media TV LCD dikategorikan baik karena guru menggali pengetahuan awal peserta didik melalui kegiatan tanya jawab dan pemaparan materi berlangsung menarik dengan berbantuan media visual yang juga disertai tanya jawab, (4) Aktivitas mengajar guru

dalam bentuk membagikan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) kepada peserta didik dikategorikan baik karena guru memberikan LKPD dengan materi yang relevan dengan tujuan pembelajaran dan capaian kompetensi dasar, (5) Aktivitas mengajar guru dalam bentuk mengelompokkan masing-masing peserta didik dengan teman sebangkunya dikategorikan baik karena pengorganisasian didasarkan pada faktor perbedaan kemampuan akademik dan jenis kelamin, (6) Aktivitas mengajar guru dalam bentuk meminta peserta didik berdiskusi dengan pasangannya mengenai tugas yang telah dikerjakan dikategorikan cukup karena belum maksimalnya guru membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan untuk berdiskusi mengerjakan tugas, selain itu pendekatan yang dilakukan dalam menyelesaikan masalah bukan pendekatan individual tetapi pendekatan pasangan, (7) Aktivitas mengajar guru dalam bentuk meminta perwakilan dari tiap kelompok secara acak untuk berbagi pendapat kepada seluruh peserta didik dikelas dengan dipandu oleh guru dikategorikan baik karena guru meminta perwakilan kelompok untuk berbagi pendapat kepada seluruh peserta didik di depan kelas secara acak, (8) Aktivitas mengajar guru dalam bentuk menilai peserta didik secara individu dan kelompok dikategorikan baik karena guru memberi penghargaan kepada individu peserta didik dan kelompok yang memiliki skor presentase terbaik.

#### **Hasil observasi kegiatan belajar murid**

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar peserta didik pada siklus III, diperoleh gambaran bahwa dari 22 peserta didik kelas IV yang diamati dalam proses pembelajaran, yang aktif menyimak informasi tentang tujuan pembelajaran dan kompetensi yang hendak dicapai dikategorikan sangat tinggi karena dari 22 peserta didik terdapat 20 peserta didik atau 91% yang aktif menyimak informasi tentang tujuan pembelajaran, meskipun masih ada peserta didik lainnya bercerita dengan teman sebangkunya (pasangannya).

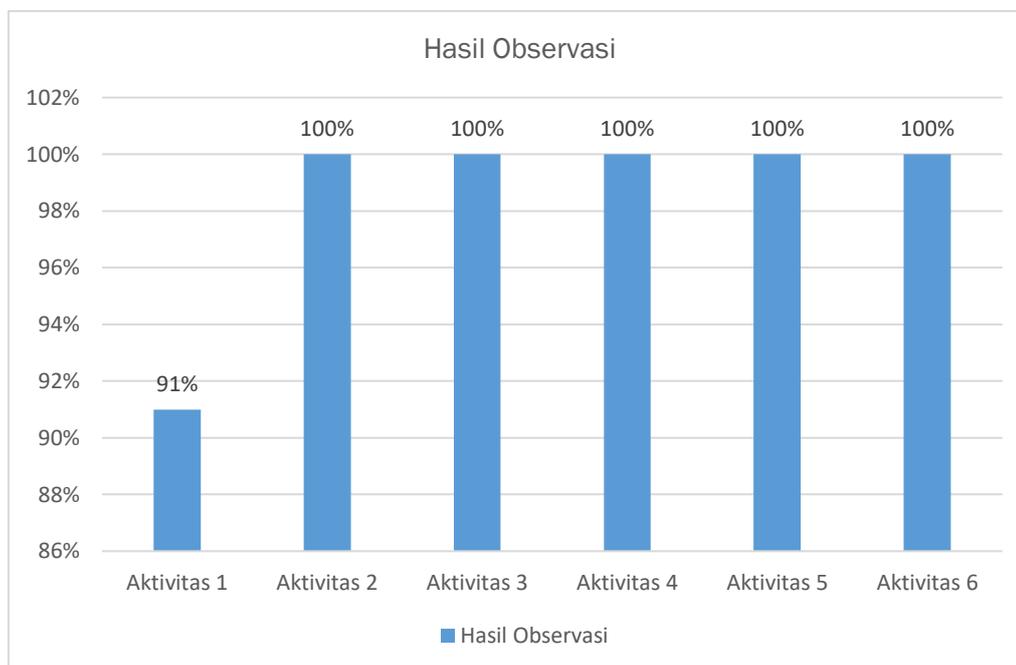
Aktivitas peserta didik menyimak materi pembelajaran yang disajikan guru dikategorikan sangat tinggi karena dari 22 peserta didik terdapat 22 peserta didik atau 100% yang aktif menyimak materi pembelajaran yang disajikan guru. Selanjutnya aktivitas peserta didik dalam bentuk mengamati visualisasi materi pembelajaran melalui TV LCD yang dipaparkan guru dikategorikan sangat tinggi karena terdapat seluruh peserta didik atau 100% yang aktif mengamati dan memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru melalui TV LCD.

Aktivitas peserta didik dalam bentuk mengerjakan tugas yang diberikan pada lembar kerja peserta didik dikategorikan sangat tinggi karena dari 22 peserta didik seluruhnya atau 100% yang aktif mengerjakan tugas yang diberikan dan aktivitas peserta didik dalam bentuk berdiskusi dengan pasangannya mengenai tugas yang diberikan dikategorikan sangat tinggi karena dari 22 peserta didik seluruhnya atau 100% yang aktif bekerjasama/berdiskusi mengerjakan tugas yang diberikan.

Adapun aktivitas peserta didik dalam bentuk tampil berbagi pendapat di depan kelas dikategorikan sangat tinggi karena dari 11 pasangan peserta didik seluruhnya yang tampil berbagi pendapat di depan kelas. Dengan demikian dapat disimpulkan

berdasarkan rata-rata persentase aktivitas belajar peserta didik pada siklus III dikategorikan sangat tinggi.

Gambaran hasil observasi aktivitas belajar peserta didik dapat dilihat melalui visualisasi grafis berikut.



Gambar 5. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik

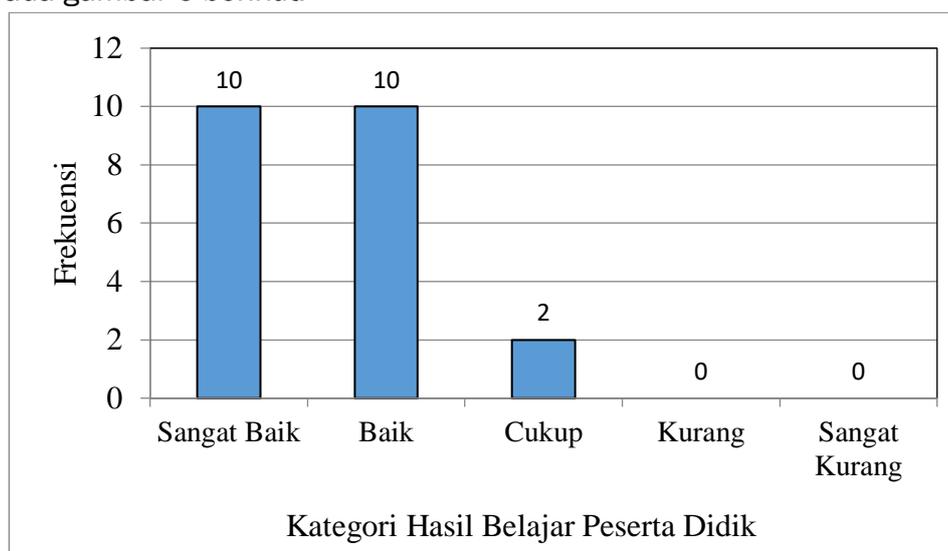
### Hasil tes belajar peserta didik

Berdasarkan hasil tes belajar peserta didik, diketahui bahwa dari 22 peserta didik yang menjadi subjek penelitian setelah pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terdapat 10 peserta didik yang memiliki nilai dikategorikan sangat baik, 10 peserta didik memiliki nilai dikategorikan baik, 2 peserta didik memiliki nilai dikategorikan cukup, dan tidak ada peserta didik memiliki nilai dikategorikan kurang dan sangat kurang atau gagal. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Pembelajaran Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Siklus III

| No     | Interval Nilai | Skala Deskriptif | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------|----------------|------------------|-----------|----------------|
| 1      | 85 – 100       | Sangat baik      | 10        | 45,45%         |
| 2      | 70 – 84,9      | Baik             | 10        | 45,45%         |
| 3      | 55 – 69,9      | Cukup            | 2         | 9,10%          |
| 4      | 40 – 54,9      | Kurang           | 0         | 0%             |
| 5      | 0 – 39,9       | Sangat kurang    | 0         | 0%             |
| Jumlah |                |                  | 22        | 100%           |

Jika data pada tabel 4.3 divisualkan dalam bentuk grafik batang hasilnya dapat dilihat pada gambar 6 berikut.



Gambar 6. Grafik Distribusi Frekuensi Kategori Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV pada Pembelajaran Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Siklus 3

Adapun dari aspek ketuntasan belajar minimal dengan standar nilai 70, maka terdapat peningkatan jika siklus 1 hanya 12 peserta didik atau 54% yang memenuhi KKM, pada siklus 2 meningkat menjadi 16 peserta didik atau 77%, dan pada siklus 3 meningkat menjadi 20 peserta didik atau 90,9%. Sehingga secara klasikal, nilai hasil belajar peserta didik pada siklus 3 telah memenuhi indikator keberhasilan tindakan karena jumlah peserta didik yang memenuhi KKM melebihi standar 85% dari seluruh peserta. Selain itu, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan menjadi 82 atau dikategorikan tinggi.

### Refleksi siklus III

Berdasarkan data pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil tes pada siklus III, terdapat temuan-temuan sebagai berikut; (1) Secara kualitatif terdapat peningkatan kinerja mengajar guru dalam proses pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. (2) Terdapat peningkatan tingkat aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, keaktifan menyimak materi pembelajaran, keaktifan dalam kelompok belajar, keaktifan menjawab pertanyaan pembelajaran yang diajukan guru, keaktifan mengerjakan tugas yang diberikan (LKPD), dan keaktifan bersama dalam menyusun kesimpulan materi pembelajaran. Keaktifan dalam pembelajaran PAI melalui model kooperatif tipe NHT ini sebagiannya sudah mulai berkembang dan sebagiannya sudah mulai membudaya. (3) Nilai hasil belajar peserta didik sudah menunjukkan pencapaian indikator keberhasilan tindakan karena jumlah murid yang memiliki nilai memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 90,9%, yang melampaui standar yang ditetapkan secara klasikal yakni >85% dari seluruh peserta didik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan dan pembahasan, diperoleh gambaran bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) pada peserta didik kelas IV dengan kompetensi dasar menjalankan shalat dengan tertib dan menceritakan pengalaman melaksanakan shalat di rumah dan masjid lingkungan sekitar di UPT SPF SDN Pongtiku 2 Kota Makassar telah berjalan semakin meningkat secara kualitatif dari siklus ke siklus. Selain itu, terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus ke siklus berikutnya. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh peserta didik pada siklus I sebesar 68,7 meningkat menjadi 76 pada siklus II, dan meningkat lagi menjadi 82 pada siklus III. Begitupun dengan jumlah murid yang memiliki nilai memenuhi KKM pada siklus I hanya 12 peserta didik atau 54% meningkat menjadi 16 peserta didik atau 77% pada siklus II. Selanjutnya pada siklus III meningkat lagi menjadi 20 peserta didik atau 90,9%. Dengan demikian, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) meningkatkan kompetensi (kemampuan) peserta didik kelas IV dalam memahami dan menjalankan shalat dengan tertib di UPT SPF SDN Pongtiku 2 Kota Makassar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Salim, Noor. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ali, Yunasril. 2011. *Buku Induk Rahasia dan Makna Ibadah*. Jakarta: Zaman.
- Arikunto, Suharsimi, Supardi, & Suhardjono. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cetakan Kelima. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah. 2003. *Ilmu jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- El-Qurtuby, Usman. 2018. *Al-Qur'an Hafalan*. Bandung: Cordoba.
- Mulyasa, Enco. 2007. *Standar Kopetensi dan sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, Budiman dan Silaturrohmah, Nur. 2011. *Buku Pintar Ibadah Muslimah*. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Raya, Ahmad Thib dan Mulia, Siti Musdah. 2003. *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Rif'atunnisah, Nur Intan. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) Terhadap Penguasaan Konsep dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Konsep Perkembangan Manusia*. [http://a-research.upi.edu/operator/upload/sbio\\_080130\\_chapter2\(1\).pdf](http://a-research.upi.edu/operator/upload/sbio_080130_chapter2(1).pdf). Diakses pada tanggal 15 Mei 2022.
- Safari. 2003. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Sanjaya, Wena. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprayekti. 2003. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Warsita. 2008. *Teknologi Pembelajaran; Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer; Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.